

ABSTRAK

Fijri Nabilah : *Peran Pondok Pesantren Cikalama Terhadap Kelahiran Kiai Dan Pesantren Besar Di Sumedang (1940-2015).*

Pesantren adalah bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad jauh sebelum Indonesia merdeka dan sebelum kerajaan Islam berdiri. Pondok pesantren di Indonesia mulai dikenal sejak zaman walisongo. Syaikh Maulana Malik Ibrahim (Syaikh Maghribi) dari Gujarat (India) adalah orang yang pertama kali memperkenalkan pesantren di Indonesia. Kemudian dilanjutkan oleh Raden Rahmat (Sunan Ampel), yang merupakan putra dari Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Kondisi keagamaan pada masyarakat Jawa lebih terbuka dan toleran. Ia memanfaatkan kondisi tersebut dengan memainkan proses Islamisasi, dengan mendirikan pusat pendidikan yang kemudian dikenal dengan sebutan pesantren. Perkembangan pesantren di Indonesia meluas sampai di Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Sumedang. Salah satu pesantren tertua di Jawa barat yaitu Pondok Pesantren Cikalama. dengan perjalanan yang begitu panjang serta dengan banyaknya alumni yang tersebut di berbagai pulau, Pondok Pesantren Cikalama memiliki peran yang sangat besar dalam melahirkan generasi penerus dalam perkembangan pesantren di Kabupaten Sumedang.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana profil Pondok Pesantren Cikalama dan bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Cikalama terhadap kelahiran pesantren besar di Sumedang tahun 1940-2015. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana sejarah dan profil Pondok Pesantren Cikalama dan untuk mengetahui kontribusi Pondok Pesantren Cikalama terhadap lahirnya pesantren besar di Sumedang tahun 1940-2015.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristic (tahap pengumpulan data), kritik (uji validasi), interpretasi (penafsiran fakta sejarah) dan historiografi (merokonstruksi dan menuliskan hasil penelitian).

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Cikalama memiliki peran yang sangat penting dari pola pendidikannya hingga menanamkan sifat kepemimpinan kepada santrinya sehingga hal tersebut menjadi bekal bagi para santri dalam menjadi seorang pemimpin di kalangan masyarakat sekitar dan mendirikan sebuah lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan dan melestarikan tradisi terdahulu.